

PENGEMBANGAN BUKU TEKS BAHASA INDONESIA BERBASIS BUDI PEKERTI LUHUR UNTUK SISWA KELAS 4 SEMESTER 2 DI SDN 1 KEDUNGANYAR KECAMATAN WRINGINANOM KABUPATEN GRESIK

**Dwi Suci Rochmayanti**

Universitas Negeri Surabaya

Fakultas Bahasa Dan Seni

Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia

Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

**Abstrak**

Dalam pembelajaran, mengembangkan buku teks adalah keterampilan yang harus dikuasai oleh guru. Dalam kenyataannya, banyak guru yang masih kurang maksimal dalam kegiatan yang efektif yaitu kurang tepat penggunaan buku teks dan metode, sehingga dapat mempengaruhi minat belajar siswa di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar.

Masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana proses pengembangan buku teks bahasa Indonesia berbasis budi pekerti luhur untuk siswa kelas IV semester 2 di SDN 1 Kedunganyar kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik?, bagaimana kualitas buku teks bahasa Indonesia berbasis budi pekerti luhur untuk siswa kelas IV semester 2 di SDN 1 Kedunganyar kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik berdasar BNSP?, bagaimana implementasi buku teks bahasa Indonesia berbasis budi pekerti luhur untuk siswa kelas IV semester 2 di SDN 1 Kedunganyar kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik yang dikembangkan?, bagaimana keefektifan buku teks bahasa Indonesia berbasis budi pekerti luhur untuk siswa kelas IV semester 2 di SDN 1 Kedunganyar kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik yang dikembangkan?.

Penelitian pengembangan ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengetahui rancangan pengembangan buku teks bahasa Indonesia berbasis budi pekerti luhur dengan menggunakan model pengembangan 4-D yang dikembangkan oleh Thigaranjan dkk, karena dianggap sejalan dengan tujuan penelitian ini. Model ini terdiri dari empat tahap pengembangan, yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap pendiseminasian (*disseminate*). Karena keterbatasan waktu, tahap penyebaran tidak dilaksanakan dalam penelitian ini. Dengan demikian model 4-D pembatasan pelaksanaannya hanya samapai pada tiga tahap yaitu tahap pendefinisian sampai pengembangan.

Hasil penelitian tahap pengembangan menunjukkan bahwa persentase hasil validasi terhadap buku teks “Berbudi Pekerti Luhur dengan Bahasa Indonesia” oleh keempat validator dengan persentase rata-rata 89,85% dengan kriteria sangat baik digunakan sebagai buku teks, sedangkan hasil persentase kualitas buku oleh dua validator ahli yang berbeda dengan persentase rata-rata 79,72% dengan kriteria berkualitas digunakan sebagai buku teks. Selain itu, hasil uji coba produk di kelas 4 SDN 1 Kedunganyar pada tanggal 30 Agustus dan 1 September 2012 menggunakan buku teks “Berbudi Pekerti Luhur dengan Bahasa Indonesia” dengan persentase keberhasilan kelas sebanyak 67.86%. Berdasarkan persentase tersebut dapat diketahui bahwa adanya buku teks bahasa Indonesia berbasis budi pekerti luhur dapat menjadikan nilai siswa diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan untuk mengetahui keefektifan buku teks “Berbudi Pekerti Luhur dengan Bahasa Indonesia” yaitu dengan penilaian kedua obsever dengan persentase rata-rata 81,11% dan respon siswa 84,52% , hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia sangat efektif menggunakan produk pengembangan buku teks bahasa Indonesia berbasis budi pekerti luhur.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Buku Teks, Berbasis, Budi Pekerti Luhur

**Abstract**

In study, developing textbook is skill which must master by teacher. In in reality, many teacher which still less maximal in effective activity that is less precise usage of method and textbook, so that can influence enthusiasm learn student in class at the time of school activity.

This research internal issue is how process development of Indonesian textbook base on august ethic kindness for the student of class of IV semester 2 in SDN 1 Kedunganyar district of Wringinanom

sub-province of Gresik?, how quality of Indonesian textbook base on august ethic kindness for the student of class of IV semester 2 in SDN 1 Kedunganyar district of Wringinanom sub-province of Gresik based on BNSP?, how Indonesian textbook implementation base on august ethic kindness for the student of class of IV semester 2 in SDN 1 Kedunganyar district of Wringinanom sub-province of Gresik developed?, how effectiveness of Indonesian textbook base on august ethic kindness for the student of class of IV semester 2 in SDN 1 Kedunganyar district of Wringinanom sub-province of Gresik developed?.

Research of this development represent research of development with aim to know device development of Indonesian textbook base on august ethic kindness by using development model 4-D developed by Thigaranjan dkk, because assumed in line with target of this research. This model consist of four development phase, that is definition phase ( define), scheme phase ( design), development phase ( develop), and phase of pendiseminasian ( disseminate). Because limitation of time, spreading phase do not be executed in this research. Thereby model 4-D demarcation of its execution only at three phase that is definition phase until development.

Result of research of phase development of showing that percentage result of validasi to textbook " Kind hearted of August Ethic with Indonesian" by is fourth of validator with percentage of mean 89,85% with criterion very is good used as by textbook, while is result of percentage of is quality of book by two different expert validator with percentage of mean 79,72% with criterion is with quality used as by textbook. Besides, result of product test-drive in class 4 SDN 1 Kedunganyar on 30 August and 1 September 2012 using textbook " Kind hearted of August Ethic with Indonesian" with percentage of efficacy of class counted 67.86%. Pursuant to the percentage can know by that there is Indonesian textbook him base on august ethic kindness can make student value above Criterion of complete Minimum ( KKM). While is to know effectiveness of textbook " Kind hearted of August Ethic with Indonesian" that is with assessment both of obsever with percentage of mean 81,11% and student respon 84,52 , this matter indicate that activity of study of Indonesian very effective use product development of Indonesian textbook base on august ethic kindness.

**Keywords:** Development, Textbook, Base On, August Kindness Ethic

## PENDAHULUAN

Pendidikan tidak lepas dari sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana pendidikan menentukan kualitas keberhasilan pendidikan. Salah satu jenis sarana pendidikan adalah sumber pendidikan. Sumber belajar yang dekat dengan siswa adalah buku teks atau yang sering disebut dengan buku pelajaran atau buku paket. Akan tetapi penggunaan buku teks saat ini mulai digeser dengan adanya LKS (Lembar Kerja Siswa). Terbukti dari beberapa sekolah yang diketahui peneliti, kebanyakan hanya menggunakan LKS dalam kegiatan belajar mengajar. Padahal bila dilihat dari namanya LKS atau Lembar Kerja Siswa bukanlah buku wajib bagi siswa tetapi hanya buku pelengkap dari buku teks untuk mengerjakan soal-soal.

Berdasarkan Permendiknas No. 2 Tahun 2008 mengenai buku teks, pada pasal 1 dijelaskan bahwa, buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Buku merupakan salah satu sumber ilmu yang mempunyai peranan sangat penting dalam menyampaikan ilmu, khususnya di sekolah-sekolah. Walaupun buku bukan satu-satunya media belajar, namun sampai saat ini buku masih digunakan sebagai media yang disarankan para ahli. Sedangkan salah satu sarana belajar siswa di sekolah untuk menunjang program pelajaran adalah adanya buku pembelajaran atau dapat disebut buku teks.

Buku teks menduduki tempat yang cukup penting dalam pembelajaran. Buku teks yang berkualitas, akan sangat membantu kelancaran proses belajar mengajar. Untuk itu, buku teks juga perlu dikembangkan dengan harapan akan semakin meningkatkan mutu pembelajaran. Cunningsworth juga mengatakan bahwa tidak ada sesuatu yang pengaruhnya lebih besar terhadap isi dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, selain buku pelajaran atau buku teks

Buku pelajaran dapat dipandang sebagai simpanan pengetahuan tentang berbagai segi kehidupan. Oleh karena itu, dipersiapkan dari segi kelengkapan materi dan cara penyajiannya, buku pelajaran memberikan fasilitas bagi kegiatan belajar mandiri, baik itu tentang substansi maupun cara penggunaannya. Dengan demikian, buku pelajaran bagi siswa merupakan

bagian dari budaya buku yang menjadi salah satu tanda dari masyarakat yang maju, modern, dan berperadaban. Namun pada kenyataannya buku pelajaran (buku teks) tidak selalu sesuai dengan standar kelayakan baik kelayakan isi, bahasa, penyajian, maupun kegrafikaan. Oleh karena itu, untuk menentukan buku teks yang memenuhi standar kelayakan itu tidak mudah. Semua itu harus melalui beberapa proses pengkajian. Proses pengkajian ini mengacu pada instrumen penilaian buku teks dari BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan).

Nilai, budaya dan karakter (moral atau budi pekerti luhur) ini menjadi penting mengingat pada keberadaan buku teks tersebut tidak hanya menjadi bahan ajar melainkan menjadi penuntun pada hakikat kehidupan. Hakikat tersebut adalah nilai kehidupan sebagai pembelajaran sikap dan moral yang baik bagi siswa. Oleh karena itu, kajian buku teks ini diarahkan pada pengembangan isi buku teks bahasa Indonesia di sekolah dasar berbasis budi pekerti luhur sesuai dengan tema sentral pendidikan nasional.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ini diberi judul “Pengembangan Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Budi Pekerti Luhur Untuk Siswa Kelas IV Semester 2 di SDN 1 Kedunganyar Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik”.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Bagaimana proses pengembangan buku teks bahasa Indonesia berbasis budi pekerti luhur untuk siswa kelas IV semester 2 di SDN 1 Kedunganyar kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik?. 2) Bagaimana kualitas buku teks bahasa Indonesia berbasis budi pekerti luhur untuk siswa kelas IV semester 2 di SDN 1 Kedunganyar kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik berdasar BNSP?, 3) Bagaimana implementasi buku teks bahasa Indonesia berbasis budi pekerti luhur untuk siswa kelas IV semester 2 di SDN 1 Kedunganyar kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik yang dikembangkan?, 4) Bagaimana keefektifan buku teks bahasa Indonesia berbasis budi pekerti luhur untuk siswa kelas IV semester 2 di SDN 1 Kedunganyar kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik yang dikembangkan?

Buku adalah salah satu sumber ilmu yang mempunyai peranan penting dalam menyampaikan ilmu, khususnya di sekolah-sekolah. Walaupun buku bukan satu-satunya media belajar, namun sampai saat ini buku masih digunakan sebagai media yang disarankan para ahli. Sedangkan salah satu sarana belajar siswa di sekolah untuk menunjang program pelajaran adalah adanya buku pembelajaran atau dapat disebut buku teks.

Buku teks atau buku teks siswa berasal dari kata “*teks book*”. Beberapa definisi tentang buku teks (dalam Soejoto, 1997:467) menurut beberapa ahli:

- a. Hall-Quest  
Buku teks adalah rekaman pikiran rasial yang disusun buat maksud-maksud dan tujuan-tujuan instruksional.
- b. Langue  
Buku teks adalah standar atau buku setiap cabang khusus studi yang terdiri dari buku pokok dan suplemen.
- c. Bacon  
Buku teks adalah buku yang dirancang buat penggunaan di kelas dengan cermat disusun dan dipersiapkan oleh para pakar atau para ahli dalam bidang ini dan dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan serasi
- d. Buckingham  
Buku teks adalah sarana belajar yang biasa digunakan di sekolah-sekolah dan di perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran.

Dari uraian di atas dapat ditarik simpulan bahwa buku teks adalah buku pelajaran yang disusun oleh pakar atau ahli berdasarkan kurikulum yang digunakan oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain beberapa hal yang diungkapkan oleh Sumardi, buku teks terutama konteks buku bahasa memiliki unsur utama, yakni:

- a. Rancangan dan organisasi  
Ada beberapa cara menyusun organisasi atau kompetensi pelajaran bahasa. Misalnya fungsi-fungsi bahasa, topik, dan empat keterampilan berbahasa (menyimak, menulis, membaca, dan berbicara).
- b. Muatan kebahasaan  
Muatan kebahasaan antara lain mencakup sebaran tata bahasa yang sesuai dengan konteks penggunaan dan keperluan untuk menunjang keterampilan berbahasa siswa. Tata bahasa ini meliputi tata kata sampai tata kalimat, serta pengembangan kosa kata dan kemampuan pengucapan.
- c. Keterampilan berbahasa  
Keterampilan berbahasa ada empat macam, keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, keterampilan membaca. Keempat keterampilan tersebut harus berimbang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- d. Topik dan bahasa  
Pemilihan bahan atau wacana dalam pembelajaran biasanya dipilih berdasarkan konteks sosial, budaya, kebahasaan, dan kehidupan siswa.
- e. Apresiasi sastra

Aspek sastra atau wacana dalam pelajaran bahasa dan sastra diharapkan mencapai tujuan apresiasi sastra.

f. Metodologi pelajaran

Beberapa yang perlu mendapat perhatian khusus pada buku teks atau pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Pertama, pendekatan atau metode yang digunakan dalam buku teks. Kedua, seberapa jauh siswa terlibat aktif dalam proses pelajaran (baik individu atau kelompok). Ketiga, metode atau teknik yang digunakan untuk mengerjakan. Keempat, keterampilan berbahasa. (Sumardi dalam suci, 2009:16)

Di bawah ini merupakan kriteria penilaian buku teks untuk sekolah dasar dan menengah menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) sebagai berikut.

1. Kelayakan Isi

Komponen kelayakan isi ini diuraikan menjadi beberapa subkomponen atau indikator berikut.

- a. Alignment dengan SK dan KD mata pelajaran, perkembangan anak, kebutuhan masyarakat
- b. Substansi keilmuan dan life skills
- c. Wawasan untuk maju dan berkembang
- d. Keberagaman nilai-nilai sosial

2. Kebahasaan

Komponen kebahasaan ini diuraikan menjadi beberapa subkomponen atau indikator berikut.

- a. Keterbacaan
- b. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar
- c. Logika berbahasa

3. Penyajian

Komponen penyajian ini diuraikan menjadi beberapa subkomponen atau indikator berikut.

- a. Teknik
- b. Materi
- c. Pembelajaran

4. Kegrafikaan

Komponen kegrafikaan ini diuraikan menjadi beberapa subkomponen atau indikator berikut.

- a. Ukuran/format buku
- b. Desain bagian kulit
- c. Desain bagian isi
- d. Kualitas kertas
- e. Kualitas cetakan
- f. Kualitas jilidan

([www.sibi.or.id](http://www.sibi.or.id))

**METODE**

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian pengembangan model 4-D yang

dikembangkan oleh Thigaranjan dkk, karena dianggap sejalan dengan tujuan penelitian ini. Model ini terdiri dari empat tahap pengembangan, yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap pendiseminasian (*disseminate*) (Trianto, 2010:93). Karena keterbatasan waktu, tahap penyebaran tidak dilaksanakan dalam penelitian ini. Dengan demikian model 4-D pembatasan pelaksanaannya hanya samapai pada tiga tahap yaitu tahap pedefinisian sampai pengembangan.



Bagan 1 Model rancangan pengembangan buku teks modifikasi model 3-D

**Tahap pendefinisian (*define*)**

Tahap ini bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembuatan bahan pelajaran yaitu dengan menganalisis tujuan batasan dan meteri pelajaran yang akan dikembangkan perangkatnya. Ada lima langkah pokok dalam tahap ini. Tahap tersebut yaitu (a) analisis ujung depan, (b) analisis siswa, (c) analisis konsep, (d) analisis tugas, dan (e) analisis tujuan pembelajaran (Trianto, 2010:93).

1. Analisis ujung depan

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam analisis ujung depan pembuatan buku teks atau buku pelajaran adalah pemberlakuan sistem kurikulum. Sejalan dengan hal itu, kurikulum yang digunakan saat ini mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, dalam analisis ini buku teks disusun harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hasil dari analisis ujung depan ini berupa pemetaan buku teks bahasa dan sastra Indonesia.

## 2. Analisis siswa

Analisis siswa bertujuan untuk menganalisis karakteristik siswa yang memiliki kemampuan, latar belakang pengetahuan, dan tingkat perkembangan kognitif yang beragam, yang termasuk dalam kegiatan ini adalah mendeskripsikan kebutuhan siswa dalam belajar bahasa dan sastra Indonesia. Hasil analisis ini dijadikan gambaran untuk mengembangkan buku teks bahasa dan sastra Indonesia kelas IV semester 2 berbasis budi pekerti luhur.

Dalam penelitian ini kegiatan tersebut dilakukan untuk menelaah karakteristik siswa SD yang menjadi subjek penelitian. Analisis ini dilakukan dengan metode observasi dan wawancara terhadap Guru kelas IV Sekolah Dasar.

## 3. Analisis konsep

Analisis konsep dilakukan dengan cara mengidentifikasi konsep-konsep utama yang akan diajarkan, menyusun secara sistematis dan merinci konsep-konsep yang relevan dengan materi yang akan diajarkan. Misalnya, materi menulis pantun, konsep yang relevan dengan materi adalah:



Bagan 2 Contoh Analisis Konsep

## 4. Analisis tugas

Analisis tugas di sini adalah kumpulan prosedur untuk menentukan isi satuan pelajaran. Analisis tugas dilakukan dengan rincian isi mata pelajaran dalam bentuk garis besar. Misalnya, KD: menyusun karangan, hal pertama yang dilakukan siswa adalah menentukan topik karangan, menyusun kerangka karangan, kemudian menulis karangan dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

## 5. Analisis tujuan pembelajaran

Tahap ini dilakukan untuk mengkonversikan hasil analisis tugas dan analisis konsep menjadi satu kesatuan tujuan pembelajaran khusus. Hal ini digunakan sebagai dasar menyusun tes, pemilihan media, merancang alat pembelajaran.

## Tahap perancangan (*design*)

Tahap perancangan ini bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran yang berupa buku teks bahasa dan sastra Indonesia kelas IV semester 2 berbasis budi pekerti luhur. Langkah-langkah kegiatan tersebut yaitu: penulisan, pengapdosian, pembuatan buku teks, konsultasi dengan dosen pembimbing.

Tahap perancangan ini meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut.

1. Penyusunan kisi-kisi hasil belajar dan alat penilaian yang didasarkan pada kompetensi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.
2. Pemilihan media pembelajaran yang didasarkan pada kompetensi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.
3. Pemilihan kompetensi buku teks yang didasarkan pada kompetensi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.
4. Penentuan lembar kerja siswa.
5. Perencanaan awal buku teks.

Secara garis besar, tahap perencanaan ini meliputi dua langkah, yaitu pemilihan format buku dan desain awal buku.

### 1. Pemilihan format buku

Format “Pengembangan Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VI Semester 2 Berbasis Budi Pekerti Luhur” ini mengikuti format buku yang diterbitkan oleh penerbit dengan variasi warna dan gambar pada unit atau pelajaran.

### 2. Desain awal buku

Kegiatan utama atau inti dalam tahap perancangan adalah penulisan buku teks bahasa dan sastra Indonesia siswa kelas VI semester 2 berbasis budi pekerti luhur. Pada penulisan buku ini, diambil dari buku yang berkaitan dengan materi siswa kelas VI semester 2.

## Tahap pengembangan (*develop*)

Tahap pengembangan dalam penelitian ini merupakan kelanjutan dari tahap perancangan yang menghasilkan prototype buku teks yang berbasis budi pekerti luhur. Tahap ini menghasilkan draf 1 buku teks, yang meliputi:

1. kelayakan isi
2. kelayakan penyajian
3. kelayakan bahasa
4. kelayakan kegrafikan

Validasi dilakukan oleh tim validator yang terdiri atas seorang ahli yang diwakili satu dosen jurusan bahasa dan sastra Indonesia, dua teman sejawat dan satu guru kelas IV SDN 1 Kedunganyar kecamatan

Wringinanom kabupaten Gresik. Rekomendasi dari tim validator menjadi rujukan untuk perbaikan sehingga menghasilkan draf 2 buku teks.

Langkah selanjutnya uji coba draf 2. Uji coba ini dinamakan uji coba 1 (uji coba terbatas), dilaksanakan pada beberapa orang (sepuluh) siswa kelas IV SD Negeri 1 Kedunganyar kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik. Masukan dari pemakai buku teks yaitu siswa dan guru berupa hasil angket siswa dan hasil wawancara dengan guru tentang buku teks yang dikembangkan. Hasil angket dan wawancara guru pada uji coba terbatas dianalisis sehingga menghasilkan draf 3 buku teks.

Pengembangan selanjutnya adalah uji coba 2 (uji coba luas) yang dilaksanakan pada seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Kedunganyar kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik sebagai sumber data penelitian. Perlakuan pada uji coba luas adalah pembelajaran dengan menggunakan buku teks yang berbasis budi pekerti luhur siswa. Hasil analisis angket/respon siswa dan angket guru terhadap draf 3 (pada uji coba luas) akan menghasilkan draf 4 buku teks yang berbasis budi pekerti luhur siswa yang siap digunakan untuk perangkat pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Kedunganyar kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Kedunganyar kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik yang berjumlah 28 siswa. Pertimbangannya adalah karena guru di sekolah tersebut masih kurang dalam menggunakan perangkat pembelajaran terutama buku teks. Pendidikan karakter saat ini sangat marak digunakan untuk membentuk insan yang berkarakter selain kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor. Selain itu, siswa kelas IV SD Negeri 1 Kedunganyar kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik sangat mendukung adanya buku teks yang berbasis budi pekerti luhur sehingga siswa dapat belajar membentuk karakter yang mulia dari berbagai jenis kecerdasan yang mereka miliki dengan maksimal.

Untuk memperoleh data tentang proses pengembangan buku teks berbasis budi pekerti luhur digunakan teknik validasi dan observasi. Validasi dilaksanakan oleh tim validator (satu dosen jurusan bahasa dan sastra Indonesia, dua teman sejawat dan satu guru kelas IV SDN 1 Kedunganyar kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik). Sedangkan observasi dilaksanakan oleh observer yang mengamati seluruh proses pembuatan buku teks. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi/lembar catatan lapangan. Adapun prosedurnya pengumpulan data tentang proses pengembangan buku teks adalah sebagai berikut:

1. Peneliti membuat contoh buku teks berbasis budi pekerti luhur yang nanti akan dikembangkan (draf 1). Dalam tahap pembuatan buku teks diamati oleh seorang observer yang bertugas mencatat seluruh kejadian yang dialami oleh peneliti dalam pembuatan buku teks. Hasil pengamatannya dijadikan pertimbangan dalam perbaikan dan kesempurnaan buku teks.
2. Draf 1 buku teks tersebut diberikan kepada masing-masing validator (satu dosen jurusan bahasa dan sastra Indonesia, dua teman sejawat dan satu guru kelas IV SDN 1 Kedunganyar kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik).
3. Hasil penilaian dari tim validator dievaluasi untuk bahan revisi draf 2 buku teks.
4. Buku teks revisi (draf 2) diuji coba terbatas pada beberapa siswa (uji coba 1).
5. Hasil uji coba terbatas dievaluasi untuk bahan revisi buku teks (draf 3).
6. Hasil revisi buku teks (draf 3) diuji coba secara luas pada seluruh subjek penelitian.
7. Hasil uji coba luas ini menjadi draf 4 buku teks berbasis (draf final)

Untuk memperoleh data kualitas buku teks digunakan teknik validasi oleh dua ahli yang berbeda yaitu satu orang ahli bidang desain grafis dan satu ahli bahasa Indonesia dan pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun prosedur pengumpulan data tentang kualitas buku teks sebagai berikut:

1. Peneliti membagikan lembar validasi kepada tim validasi
2. Lembar validasi tersebut berupa skala penilaian/skala rentang
3. Pertanyaan tersebut adalah Sangat Berkualitas (SB), Berkualitas (B), Cukup Berkualitas (CB), Kurang Berkualitas (KB), dan Tidak Berkualitas (TB).
4. Pertanyaan masing-masing validator dihitung berdasarkan perhitungan skala likert.

Untuk memperoleh data implementasi buku teks berbasis budi pekerti luhur digunakan teknik tes. Teknik tes ini untuk mengetahui hasil pembelajaran dengan menggunakan buku teks berbasis budi pekerti luhur. Tes yang diberikan adalah tes formatif yang berupa serangkaian pertanyaan dan latihan-latihan dalam buku teks. Tes ini diharapkan menghasilkan nilai siswa setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.

Untuk prosedur pengumpulan data implementasi buku teks adalah sebagai berikut:

1. Peneliti membagikan buku teks
2. Peneliti memberikan arahan atau menjelaskan salah satu materi yang terdapat pada buku teks.
3. Siswa mengerjakan soal-soal di buku teks

4. Peneliti mengumpulkan hasil skor/nilai yang diperoleh masing-masing siswa.

Sedangkan untuk memperoleh data tentang keefektifan buku teks berbasis budi pekerti luhur digunakan tiga teknik yaitu

1. Teknik observasi/pengamatan, bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian mengenai kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran.
2. Teknik pemberian angket, bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian mengenai respon siswa.

Prosedur pengumpulan data yang ditempuh sebagai berikut:

1. Peneliti membagikan lembar observasi kepada observer
2. Observer mengamati kegiatan pembelajaran dari awal sampai selesai.
3. Peneliti membagikan angket respon siswa
4. Siswa mengerjakan angket respon siswa

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi hal-hal berikut: (1) Untuk memperoleh data tentang proses pengembangan buku teks berbasis budi pekerti luhur digunakan instrument lembar validasi untuk validator (satu dosen jurusan bahasa dan sastra Indonesia, dua teman sejawat dan satu guru kelas IV SDN 1 Kedunganyar kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik). Digunakan juga lembar obsevasi/catatan lapangan yang digunakan oleh observer untuk mencatat hasil observasi selama proses pembuatan buku teks. (2) Untuk memperoleh data tentang kualitas buku teks digunakan instrument lembar penilaian (validasi) dua ahli yang berbeda dengan ahli pada tahap proses pengembangan buku teks (satu orang ahli bidang desain grafis dan satu ahli bahasa Indonesia dan pembelajaran bahasa Indonesia). (3) Untuk memperoleh data tentang implementasi buku teks digunakan instrument tes hasil belajar. Instrument ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang diajarkan. Instrument untuk mengukur tes hasil belajar yang dimaksud ini berupa mengerjakan soal-soal dibuku teks. (4) Untuk memperoleh data tentang efektivitas buku teks digunakan dua instrument, yaitu instrument lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dan instrument angket respon siswa. Instrument tes hasil belajar siswa.

Analisis untuk data proses pengembangan buku teks dilakukan secara deskriptif tentang kegiatan mulai dari tahap pendefinisian sampai tahap pengembangan. Untuk data yang berasal dari validator dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dengan kriteria perhitungan skala likert (table 1).

Tabel 1 Kriteria Perhitungan

Penilaian	Skala nilai
Sangat baik	5
Baik	4
Cukup baik	3
Kurang baik	2
Tidak baik	1

(Riduwan, 2010:39)

Dari hasil penilaian tabel di atas hasilnya akan dianalisis menggunakan rumus dibawah ini.

$$P = \frac{\text{jumlah skor penilaian}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

(Sudjana, 2007:40)

Hasil analisis lembar validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan buku teks yang dikembangkan dengan menggunakan interpretasi sebagai berikut:

Tabel 2 interpretasi Skor

Presentase	Kategori
0% - 20%	Tidak baik
21% - 40%	Kurang baik
41% - 60%	Cukup baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat baik

(Riduwan, 2010:41)

Berdasarkan kriteria tersebut, buku teks berbasis budi pekerti luhur untuk pembelajaran pada kelas IV SDN 1 Kedunganyar kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik dalam penelitian ini dikatakan baik apabila persentasenya  $\geq 61\%$ . Data dari catatan lapangan/hasil observasi dari observer dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif untuk mengetahui hal-hal yang ditemui dilapangan pada saat proses pembuatan buku teks. Hasil analisis ini sebagai pertimbangan pembuatan (draf 1).

Analisis data tentang kualitas buku teks berbasis budi pekerti luhur yang dikembangkan juga dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk menentukan skor dari pemakaian produk buku teks, yaitu dua ahli yang berbeda dengan ahli pada tahap proses pengembangan buku teks (satu orang ahli bidang desain grafis, satu ahli bahasa Indonesia dan pembelajaran bahasa Indonesia). Kriteria untuk menentukan kualitas atau tidak kualitas buku teks digunakan pedoman penilaian skala likert, seperti pada table 3 berikut:

Table 3 skala likert

Penilaian	Skala nilai
Sangat berkualitas	5
Berkualitas	4
Cukup berkualitas	3
Kurang berkualitas	2
Tidak berkualitas	1

(Riduwan, 2010:39)

Dari hasil penilaian dari tabel di atas hasilnya akan dianalisis menggunakan rumus di bawah ini.

$$P = \frac{\text{jumlah skor penilaian}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

(Sudjana, 2007:40)

Hasil analisis lembar validasi yang digunakan untuk mengetahui kualitas buku teks yang dikembangkan dengan menggunakan interpretasi skor sebagai berikut.

Table 4 interpretasi Skor

Persentase	Kategori
0% - 20%	Tidak berkualitas
21% - 40%	Kurang berkualitas
41% - 60%	Cukup berkualitas
61% - 80%	Berkualitas
81% - 100%	Sangat berkualitas

(Riduwan, 2010:41)

Hasil analisis lembar validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan/kualitas buku teks berbasis budi pekerti luhur yang dikembangkan dengan menggunakan interpretasi sebagaimana pada table 3.4 di atas. Berdasarkan interpretasi skor tersebut kualitas buku teks berbasis budi pekerti luhur kelas IV SDN 1 Kedunganyar kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik dikatakan berkualitas apabila skor/persentasenya  $\geq 61\%$ .

Data tentang implementasi buku teks yang digunakan instrument tes hasil belajar. Untuk mengetahui apakah buku teks yang dikembangkan telah memenuhi standar ketuntasan nilai minimal atau tidak. Hasil belajar siswa dapat dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$NA = (2NP+3NH)/5$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir  
NP : Nilai Proses  
NH : Nilai Hasil

Nilai hasil yang diperoleh siswa dihitung dengan menjumlahkan nilai proses yang berbobot 2 ditambahkan dengan nilai hasil yang berbobot 3, kemudian dibagi 5. Nilai proses diperoleh dari prestasi siswa dalam mengerjakan latihan soal di buku teks bab 4. Nilai hasil diperoleh dari prestasi siswa mengerjakan latihan ulangan akhir semester.

$$\text{mean} = \frac{\sum x}{N}$$

keterangan:

mean : rata-rata  
 $\sum x$  : jumlah seluruh nilai  
N : jumlah siswa

$$\text{presentase keberhasilan siswa} = \frac{\sum \text{siswa tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Dari rata-rata hasil belajar siswa dapat diketahui tingkat kualitas buku teks bahasa Indonesia yang berjudul "Berbudi Pekerti Luhur dengan Bahasa Indonesia" yang diterapkan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kedunganyar kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik. Penganalisisan hasil belajar siswa terkait Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai oleh siswa, yaitu setiap siswa mendapat skor 60. Buku teks dinyatakan layak jika persentase keberhasilan kelas mencapai 60%.

Dalam menganalisis observasi pembelajaran yang dilakukan oleh pengamat (guru mata pelajaran dan teman sejawat), digunakan persentase dengan rumus berikut. (Arikunto, 2002)

$$P = \frac{\sum K}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan

P = persentase keterlaksanaan

$\sum K$  = jumlah skor yang didapat

$\sum N$  = jumlah skor maksimal

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dikatakan efektif jika rata-rata skor dari seluruh aspek yang dinilai pada kategori yang sangat baik atau baik (terletak pada persentase  $\geq 80\%$ ). Dengan demikian hasil analisis data yang tidak memenuhi salah satu kategori sangat baik atau baik akan dijadikan pertimbangan untuk merevisi buku teks.

Dari angket siswa dapat dianalisis secara statistik, sehingga diperoleh data yang maksimal dengan analisis persentase pada tahap setiap pertanyaan. Hasilnya berupa pertanyaan kepada siswa setelah pembelajaran berlangsung. Analisis angket siswa dilakukan dengan mendata jawaban siswa dengan menyediakan 3 jawaban, yaitu poin a, b, dan c. jawaban poin a berbobot 3, jawaban poin b berbobot 2, dan jawaban poin c berbobot 1. Hasil jawaban siswa dikumulatifkan dalam bentuk dan angka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pengembangan terdiri atas, 1) pengembangan draf 1 buku teks bahasa Indonesia berbasis budi pekerti luhur yang divalidasi oleh satu dosen jurusan bahasa dan sastra Indonesia, dua teman sejawat dan satu guru kelas IV SDN 1 Kedunganyar kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik, 2) uji coba terbatas, dan 3) uji coba luas.

### Pengembangan Draft 1

Draf 1 buku teks bahasa Indonesia berbasis budi pekerti luhur ini akan dikembangkan menjadi draf 2 setelah melalui tahap validasi dan revisi. Draf 2 kemudian diterapkan kepada sepuluh siswa kelas IV SDN 1 Kedunganyar kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik dalam tahap uji coba terbatas. Selanjutnya,

dilakukan analisis uji coba terbatas untuk merevisi kembali menjadi draf 3. Dari draf 3 tersebut, buku teks bahasa Indonesia akan diujicobakan kembali kepada seluruh siswa kelas IV SDN 1 Kedunganyar kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik dalam tahap uji coba luas.

#### Data Validasi Draft 1

Buku teks “Berbudi Pekerti Luhur dengan Bahasa Indonesia” ini dikembangkan sebagai bahan ajar siswa dalam proses pembelajaran. Buku teks atau buku siswa ini berisikan materi-materi selama semester 2 kelas IV yang secara keseluruhan berusaha membentuk karakter budi pekerti luhur. Validator draf 1 yaitu satu

No.	Nama	Jabatan	Jenis perangkat
1.	Anas Ahmadi, M.Pd	Dosen jurusan bahasa dan sastra Indonesia	Lembar validasi buku teks bahasa Indonesia berbasis budi pekerti luhur kelas IV semester 2
2.	Sri Winarti, S.Pd	Guru bahasa Indonesia kelas 4 SDN 1 Kedunganyar	
3.	Siti Muayatin Tuaifah	Mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia 2008	
4.	Dinasti Tia	Mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia 2008	

dosen jurusan bahasa dan sastra Indonesia, dua teman sejawat dan satu guru kelas IV SDN 1 Kedunganyar kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik. Berikut ini nama validator pada tahap proses pengembangan buku teks. Pada tahap pengembangan ini, peneliti akan melakukan kegiatan penilaian terhadap buku teks oleh masing-masing validator.

Tabel 5

#### Validator Dosen, Guru, dan Teman Sejawat

Hasil analisis buku teks “Berbudi Pekerti Luhur dengan Bahasa Indonesia” yang berbasis budi pekerti luhur dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 6

#### Rekapitulasi Hasil Validasi Proses Pengembangan Buku Teks

No.	Aspek Penilaian	Validator 1	Validator 2	Validator 3	Validator 4
	KOMPONEN KELAYAKAN ISI				

A. Kesesuaian Uraian Materi dengan SK dan KD				
1. Kelengkapan materi	5	5	4	4
2. Kedalaman materi	5	4	5	4
B. Keakuratan Materi				
3. Keakuratan dalam pemilihan wacana	5	5	4	4
4. Keakuratan dalam konsep dan teori	5	5	4	4
5. Keakuratan dalam pemilihan contoh	5	5	5	4
6. Keakuratan dalam pelatihan	5	5	5	5
C. Materi Pendukung				
7. Kesesuaian dengan perkembangan ilmu	5	4	4	4
8. Kesesuaian dengan fitur, contoh, dan rujukan pengembangan	5	4	5	4
D. Merangsang Keingintahuan				
9. Menumbuhkan rasa ingin tahu	5	5	4	5
10. Kemampuan merangsang berpikir kritis	5	5	5	4
11. Mendorong untuk mencari informasi lebih lanjut.	5	5	3	4
E. Keterintegrasian Nilai Karakter				
12. Mengintegrasikan karakter berbudi pekerti luhur	5	5	4	4
KOMPONEN KELAYAKAN BAHASA				
A. Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan				

	<b>Peserta Didik</b>				
1.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik.	5	5	5	4
2.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional peserta didik.	5	4	3	4
	<b>B. Komunikatif</b>				
3.	Keterpahaman peserta didik terhadap pesan	5	5	4	3
	<b>C. Dialogis dan Interaktif</b>				
4.	Kemampuan memotivasi peserta didik untuk merespon pesan	5	5	5	4
5.	Menciptakan komunikasi interaktif	5	5	4	4
	<b>D. Lugas</b>				
6.	Ketepatan struktur kalimat	5	4	4	5
7.	Kebakuan istilah	5	4	4	4
	<b>E. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir</b>				
8.	Keutuhan makna dalam bab, subbab, dan alinea.	5	4	4	4
9.	Keterkaitan antara bab/subbab/alinea/kalimat.	5	5	4	4
	<b>F. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia</b>				
10.	Ketepatan tata bahasa	4	5	5	4
11.	Ketepatan ejaan	4	4	5	3
	<b>KOMPONEN KELAYAKAN PENYAJIAN</b>				
	<b>A. Teknik Penyajian</b>				
1.	Konsisten sistematika	5	5	4	4

	penyajian				
2.	Keruntutan konsep	5	5	4	4
3.	Keseimbangan substansi antar bab/subbab	5	5	4	4
	<b>B. Pendukung Penyajian Materi</b>				
4.	Kesesuaian/ketepatan ilustrasi dengan materi	5	5	4	3
5.	Penyajian teks, table, dan gambar	5	5	4	4
6.	Daftar pustaka	5	5	4	4
	<b>C. Penyajian Pembelajaran</b>				
7.	Keterlibatan peserta didik	5	5	4	4
8.	Berpusat pada peserta didik	5	4	5	4
9.	Kesesuaian dengan karakteristik mata pelajaran.	5	5	4	5
10.	Merangsang metakognisi peserta didik	5	5	4	4
11.	Merangsang daya imajinasi dan kreasi peserta didik.	5	5	5	4
	Total	168	161	145	137
	Skor persentase	98,8 2%	94,7 0%	85,2 9%	80,5 9%
	Rata-rata skor	89,85%			

Berdasarkan hasil perhitungan persentase diketahui bahwa skor validasi draf 1 buku teks dari dosen jurusan bahasa dan sastra Indonesia, dua teman sejawat dan satu guru kelas IV SDN 1 Kedunganyar kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik, ini rata-rata akhir 89,85% yang berarti bahwa produk buku teks ini dinilai dalam kategori **sangat baik** dan layak untuk diujicobakan karena persentasenya  $\geq 81\%$ . Selanjutnya untuk mendapatkan kesempurnaan, maka akan dilakukan revisi berdasarkan saran dan komentar dari masing-masing validator, salah satunya diantaranya adalah menambahkan materi pada salah satu bab. Setelah direvisi, maka buku teks tersebut akan diujicobakan pada uji coba terbatas.

**Analisis Data Validasi Kualitas Buku Teks (Validator Bahasa)**

**Tabel 7**  
**Rekapitulasi Hasil Validasi Buku Teks Oleh Ahli Bahasa**

No.	Aspek Penilaian	Skor
<b>KOMPONEN KELAYAKAN ISI</b>		
1.	Kesesuaian materi dengan SK dan KD	4
2.	Kedalaman buku teks dalam menguraikan materi	3
3	Keakuratan dalam pemilihan materi	3
4	Keakuratan dalam konsep dan teori	4
5	Keakuratan dalam pemilihan contoh	4
6	Keakuratan dalam pelatihan	3
7	Kesesuaian dengan perkembangan ilmu	3
8	Kesesuaian fitur, contoh dan rujukan perkembangan.	2
9	Kesesuaian materi dengan perkembangan siswa.	3
<b>KOMPONEN KELAYAKAN BAHASA</b>		
1	Ketepatan tata bahasa yang digunakan dalam buku teks	3
2	Ketepatan ejaan dalam buku teks	3
3	Bahasa yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda	4
4	Bahasa yang digunakan komunikatif dan mudah dimengerti	2
5	Bahasa yang digunakan sesuai dengan usia siswa.	2
6	Kemampuan memotivasi siswa untuk merespon pesan.	3
<b>KOMPONEN KELAYAKAN PENYAJIAN</b>		
1	Konsisten sistematika penyajian	3
2	Keruntutan konsep	4
3	Keseimbangan substansi antara bab/subbab	3
4	Ketepatan/kesesuaian ilustrasi dengan materi	4
5	Penyajian teks, table, dan gambar	3
6	Kesesuaian dengan karakteristik mata pelajaran	4
7	Merangsang metakognitif siswa	3
8	Merangsang daya imajinasi dan kreatif siswa.	4
9	Daftar pustaka	3
Total		77
Skor Persentase		80,21%

**Analisis Data Validasi Kualitas Buku Teks (Validator Desgraf)**

**Tabel 8**

**Rekapitulasi Hasil Validasi Buku teks Oleh Ahli Desgraf**

No.	Aspek Penilaian	Skor
<b>UKURAN BUKU</b>		
1	Kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO	4
2	Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku	4
<b>DESAIN KULIT BUKU</b>		
1	Penampilan ukuran tata letak pada kulit muka dan belakang secara harmonis memiliki irama dan kesatuan secara konsisten.	3
2	Menampilkan pusat pandang ( <i>center point</i> ) yang baik.	4
3	Komposisi dan ukuran unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll.), proposional, seimbang, dan seirama dengan tata letak isi (sesuai pola)	4
4	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi	4
5	Ukuran huruf judul buku lebih dominan dan proposional dibanding (ukuran buku, nama, pengarang, dan penerbit)	4
6	Warna judul buku kontras dengan latar belakang ( <i>background</i> )	5
7	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf	3
8	Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek	4
9	Bentuk, warna, ukuran, proposi objek sesuai realita.	3
<b>DESAIN ISI BUKU</b>		
1	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola	5
2	Pemisahan antar paragraf jelas	5
3	Tidak ada <i>widow</i> atau <i>orphan</i>	4
4	Bidang cetak dan margin proposional	3
5	Margin dua halaman yang berdampingan proposional	3
6	Ilustrasi antarteks dan ilustrasi sesuai	4
7	Terdapat judul bab, subjudul bab, dan angka halaman	5
8	Terdapat ilustrasi/gambar	4
9	Penempatan ilustrasi/hiasan sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman	4
10	Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman	4
11	Tidak menggunakan jenis huruf	4

	hias/dekoratif.	
12	Penggunaan variasi huruf ( <i>bold, italic, all capital, small capital</i> ) tidak berlebihan.	4
13	Jenis huruf sesuai dengan isi materi	4
14	Spasi antarbaris susunan teks normal	4
15	Keseluruhan ilustrasi serasi dan sesuai dengan subtansi pesan.	4
Total		103
Skor Persentase		79,23%

Hasil kualitas buku teks “Berbudi Pekerti Luhur dengan Bahasa Indonesia” yang berbasis budi pekerti luhur dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 9**

**Rata-Rata Hasil Analisis Validasi Kualitas Buku Teks**

Validator Ahli Bahasa	Validator Ahli Desgraf
80,21%	79,23%
79,72%	

Berdasarkan perhitungan hasil rata-rata tersebut diketahui bahwa skor validasi kualitas buku teks dari dua validator, yaitu ahli bahasa dan ahli desgraf, dinilai bahwa buku teks “Berbudi Pekerti Luhur dengan Bahasa Indonesia” termasuk dalam kategori berkualitas dengan skor rata-rata 79,72%, karena persentasenya  $\geq 61\%$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa buku teks “Berbudi Pekerti Luhur dengan Bahasa Indonesia” layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran kelas IV.

Implementasi buku teks berbasis budi pekerti luhur berupa kegiatan siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan buku teks “Berbudi Pekerti Luhur dengan Bahasa Indonesia”. Oleh karena itu, data pada tahap implementasi ini berupa nilai/hasil pelatihan siswa setelah mengerjakan latihan soal dan latihan ulangan akhir semester dibuku teks.

Hasil belajar siswa dapat dikatakan tuntas jika mencapai nilai rata-rata klasikal di atas 60. Berikut hasil belajar siswa menggunakan buku teks “Berbudi Pekerti Luhur dengan Bahasa Indonesia”.

**Tabel 10 Hasil Nilai Kerja Siswa**

No	Nama Siswa	NP	NH	NA	Keterangan
1.	Dava Asrul Rahmadhani	64	65	64.6	Tuntas
2.	Dwi Al Kahfi Nata	50	61	56.6	Tidak tuntas

	M. Taufik	55	55	55	Tidak tuntas
	Aldi Cahyono	63	70	67.2	Tuntas
	Alfin Aprilianto	50	-	20	Tidak tuntas
	Didit Septiyan Dwi Prasetyo	54	58	56.4	Tidak tuntas
	Muhammad Yazid	50	65	59	Tidak tuntas
	Ardila Dwi Sudrajat	75	75	75	Tuntas
	Bagus Permana	59	70	65.6	Tuntas
	Delia Rika Ananda	57	65	61.8	Tuntas
	Didit Putra Setyawan	70	70	70	Tuntas
	Elza Regita Cahyani	75	83	79.8	Tuntas
	Fiorentina Divany Eka Putri	75	76	75.6	Tuntas
	Firman Adi Susanto	55	65	61	Tuntas
	Gega Pratama Nurcipta	52	60	56.8	Tidak tuntas
	Guntur Febry Ardiansyah	55	73	65.8	Tuntas
	Mochammad Rofiq Surya M.I	60	63	61.8	Tuntas
	Mochammad Taufiq Hidayat	50	52	51.2	Tidak tuntas
	Muflikha Layli	58	70	65.2	Tuntas
	Mohammad Hasan	59	65	62.6	Tuntas
	Prasdinata Mei Daus Kusuma	50	70	62	Tuntas
	Qurrotin Ayunnisa' Ismaning	55	60	58	Tidak tuntas
	Risdiyantoko	60	66	63.6	Tuntas
	Rizky Stivando May	50	57	54.2	Tidak tuntas

	Chandra				
25.	Risky Soqibul Kahfi	68	70	69.2	Tuntas
26.	Risky Fahmi Ilmi	50	70	62	Tuntas
27.	Rosi Ooctharyna Putri	50	82	69.2	Tuntas
28.	Yona septyana	59	55	56.6	Tidak tuntas
	<b>Rata-rata</b>	58.1	63.9	61.6	
		4	6	3	
	<b>Persentase keberhasilan kelas</b>	67.86%			

Dari data di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa telah memenuhi KKM dengan nilai rata-rata klasikal 61.63. Siswa yang tuntas atau memenuhi KKM berjumlah 18 sehingga persentase keberhasilan kelas sebanyak 67.86%. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa adanya buku teks bahasa Indonesia berbasis budi pekerti luhur dapat menjadikan nilai siswa diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dari daftar hasil belajar siswa di atas, dapat diketahui bahwa memperoleh nilai terendah didapatkan siswa dengan nilai 20. Pemerolehan nilai tertinggi didapatkan siswa dengan nilai 79.8.

Keefektivan buku teks yang dikembangkan ditinjau berdasarkan pada hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan buku teks bahasa Indonesia “Berbudi Pekerti Luhur dengan Bahasa Indonesia”. Penerapan buku teks juga merupakan tahap uji coba luas dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2012 dan 1 September 2012. Keefektivan buku teks yang dikembangkan dalam penelitian ini diukur melalui dua indikator, yakni, observasi pembelajaran dan respon siswa terhadap buku teks.

Data observasi pembelajaran digunakan untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran yang menggunakan buku teks “Berbudi pekerti Luhur dengan Bahasa Indonesia”

Observasi pembelajaran dilakukan oleh guru dan teman sejawat saat pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi pembelajaran tersebut didapatkan data sebagai berikut.

**Tabel 11 Data Observasi Pembelajaran**

No.	Aspek Penilaian	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2

1	Apakah proses belajar mengajar berjalan secara natural?	5	4
2	Apakah antusias siswa terhadap kegiatan pembelajaran?	5	3
3	Apakah siswa tertarik terhadap kegiatan pembelajaran?	4	3
4	Apakah siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran?	4	3
5	Apakah buku teks menunjang kegiatan pembelajaran?	4	4
6	Apakah guru mampu memotivasi siswa untuk membaca buku teks?	3	4
7	Apakah guru menguasai kelas dengan baik?	4	3
8	Apakah kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa?	5	5
9	Apakah kegiatan pembelajaran berjalan efektif?	5	5
	<b>Jumlah</b>	39	34
	<b>Jumlah maksimal</b>	45	45
	<b>Persentase</b>	86,67%	75,56%
	<b>Rata-rata persentase</b>	81,11%	

Berdasarkan data di atas dapat dikehau bahwa skor observasi pembelajaran dari dua obsevator yaitu pengamat satu Ibu Dewi Aisyah, S.Pd mengobservasikan pembelajaran dengan jumlah nilai 39 dengan persentase 86,67%. dan pengamat dua rokhima mengoservasikan pembelajaran dengan jumlah nilai 34 dengan persentase 75,56%. Sehingga rata-rata observasi pembelajaran dengan menggunakan buku teks berbasis budi pekerti luhur sebesar 81,11%. Jadi keefektivan pembelajaran menggunakan buku teks berbasis budi pekerti luhur termasuk dalam kategori sangat efektif, karena persentasenya  $\geq 80\%$ .

Angket respon siswa diberikan kepada siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan buku teks bahasa Indonesia “Berbudi Pekerti Luhur dengan Bahasa Indonesia”. Angket respon diberikan kepada siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap buku teks yang dikembangkan. Siswa memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang disediakan pada angket siswa. Pada angket siswa masing-masing nomor terdapat 3 pilihan jawaban, yaitu pilihan jawaban A berbobot 3, jawaban B berbobot 2, dan jawaban C berbobot 1. Berikut data hasil angket siswa yang didapat pada tahap pengimplementasi produk.

**Tabel 12 Hasil Angket Siswa**

No.	Pertanyaan	A	B	C	Nilai
1	Apakah kamu suka membaca buku?	15	13	0	71
2	Ketika kamu membaca sebagian isi buku teks ini, apakah kamu tertarik untuk membaca kelanjutannya?	22	6	0	78
3	Setelah kamu membaca buku teks ini, apakah kamu termotivasi untuk belajar Bahasa Indonesia?	21	6	1	76
4	Apakah materi yang disajikan dalam buku teks ini dapat meningkatkan keterampilan berbahasa kamu?	23	3	2	77
5	Apakah kamu menyukai ilustrasi atau gambar-gambar yang terdapat dalam buku teks ini?	16	10	2	60
6	Apakah kamu menyukai gambar-gambar yang ada pada halaman judul atau cover?	17	10	1	72
7	Apakah kamu menyukai model penyajian gambar atau teks yang ada dalam buku teks ini?	17	11	0	73

8	Apakah kamu dapat memahami tema yang disajikan dalam buku teks ini?	12	15	1	67
9	Apakah kamu menyukai model huruf yang digunakan dalam penulisan buku teks ini?	15	8	5	66
10	Apakah kamu memahami teks yang disajikan dalam buku teks ini?	15	9	4	67
11	Apakah kamu menyukai bahasa Indonesia setelah membaca buku teks ini berulang-ulang?	18	9	1	73
12	Apakah kamu memahami apa yang telah diterangkan oleh gurumu?	18	9	1	73
13	Apakah kamu terlibat secara aktif selama pembelajaran berlangsung?	17	8	3	70
Jumlah skor		923			
Skor maksimal		1092			
Persentase		84,52%			

Dari uraian di atas, jumlah skor yang didapat dari angket siswa adalah 923 sehingga persentase data hasil angket siswa berjumlah 84,52%. Jika konversikan kedalam skala likert, maka pembelajaran menggunakan buku teks bahasa Indonesia berbasis budi pekerti luhur dinyatakan sangat efektif.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan diskusi hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan buku teks pada penelitian ini menggunakan model 3-D yang disarankan oleh Thiagarajan. Proses pengembangan buku teks terdiri atas empat tahap pengembangan, yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate*). Namun karena keterbatasan waktu,

penelitian hanya dilaksanakan sampai pada tahap pengembangan.

Pada proses pengembangan, hasil analisis dan penilaian dari validator, yakni satu dosen jurusan bahasa dan sastra Indonesia, dua teman sejawat dan satu guru kelas IV SDN 1 Kedunganyar kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik, buku teks yang dikembangkan sudah layak diujicobakan pada tahap uji coba terbatas. Hal ini dikarenakan hasil atau skor validasi buku teks dari setiap validator menilai pada kategori sangat baik dengan skor  $\geq$  80%. Skor rata-rata dari kelayakan buku teks adalah 89,85 %.

Kualitas buku teks bahasa Indonesia berbasis budi pekerti luhur yang dikembangkan diidentifikasi berdasarkan penilaian dari ahli bidang desain grafis dan ahli bidang bahasa dan pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan penilaian dari kedua validator, buku teks dinilai dalam kategori berkualitas karena rata-rata skor dari validator adalah 79,72 %.

Implementasi buku teks bahasa Indonesia berbasis budi pekerti luhur berupa kegiatan pelahitan siswa, yakni pelatihan soal-soal dalam buku teks "Berbudi Pekerti Luhur dengan Bahasa Indonesia". Tahap implementasi ini juga merupakan tahap uji coba luas. Data pada tahap implementasi berupa nilai siswa. Rata-rata nilai kelas pada tahap implementasi adalah 60,77.

Buku teks "Berbudi Pekerti Luhur dengan Bahasa Indonesia" efektif jika diterapkan pada pembelajaran menentukan kalimat utama pada setiap paragraf. Hal ini berdasarkan skor rata-rata dari observasi pembelajaran dan respon siswa. Observasi pembelajaran dengan menggunakan buku teks "Berbudi Pekerti Luhur dengan Bahasa Indonesia" terlaksana dengan baik, yang ditunjukkan oleh rata-rata persentase observasi pembelajaran sebesar 81,11 %. Hal ini dimaksudkan bahwa guru, yang dalam penelitian ini merupakan peneliti telah berhasil mengelola kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan sangat baik.

Respon siswa terhadap buku teks "Berbudi Pekerti Luhur dengan Bahasa Indonesia" sangat positif. Hal ini dibuktikan pada hasil persentase respon siswa yang bernilai di atas 80 %. Dapat disimpulkan bahwa siswa sangat tertarik dengan buku teks "Berbudi Pekerti Luhur dengan Bahasa Indonesia" yang dikembangkan.

#### Saran

Pada pengembangan buku teks bahasa Indonesia ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki dan ada penambahan dalam materi atau aplikasi, sehingga diharapkan mampu memberikan saran untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Pudji Muljono. 2010. *Instrument Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah (online)*. ([www.sibi.or.id](http://www.sibi.or.id), 9 Januari 2012)
- Riduwan. 2010. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: ALFABETA
- Soejoto, Ady. 1997. *Buku Teks dan Arti Pentingnya bagi Guru Ekonomi*. Media Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Alam.
- Suci Indah Hati. 2009. *Pengembangan Model Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia Pada Pendekatan Literasi Siswa Kelas VIII MTs Maarif NU Sukodadi Lamongan*. Skripsi. Tidak diterbitkan
- Sudjana, Nana. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Angkasa.